

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan secara bermakna dalam lingkup pemikiran manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat dirasakan oleh indera manusia dan orang lain dapat mengamati serta mengetahui metode yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu (Sugiyono, 2016, hlm.2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm.7) metode penelitian kualitatif disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur), dan metode interpretatif karena data penelitian merupakan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan. Dengan metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menguraikan pelaksanaan bagaimana peran orang tua dalam menghadapi anak dengan keterlambatan bicara. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan, khususnya di luar lingkungan pendidikan formal, misalnya di rumah dan dalam interaksi sehari-hari dengan anaknya dengan pendidikan informal.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian adalah upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan penelitian dengan memusatkan perhatian pada kondisi tertentu yang paling penting. Ruang lingkup suatu penelitian meliputi variabel-variabel yang diteliti,

populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm.151). Fokus penelitian berfungsi untuk memusatkan agar tidak keluar dari jalurnya. Moeloeng dalam Hamidah (2024, hlm.28) menyatakan bahwa tujuan dari pembatasan penelitian adalah untuk memilih data yang relevan, sehingga meskipun terdapat data menarik, tetapi tidak relevan dengan fokus penelitian, maka data tersebut tidak akan dikumpulkan. Keterbatasan penelitian tidak serta merta perlu dicantumkan dalam laporan, namun seringkali diperlukan untuk membantu pembaca memahami hasil kajian sesuai dengan konteks yang ada (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm.151).

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan keterlambatan bicara, meliputi stimulasi bahasa di rumah dan strategi pendidikan informal yang diterapkan untuk membantu anak belajar berbicara di luar lingkungan formal.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sering disebut partisipan karena berperan aktif dalam memberikan informasi kepada peneliti (Fiantika et al., hlm.137). Menurut Surokim et al., (2016, hlm.138-139) objek penelitian adalah suatu kesatuan yang diteliti, baik berupa perseorangan, benda, maupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah pihak-pihak yang menjadi fokus hasil penelitian. Untuk menentukan subjek, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh subjek dengan informasi penting yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan kunci, yang terdiri dari kepala pengelola, pendidik, serta orang tua yang memiliki anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) di PAUD KB Ar-Rohmah.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Status	Kode Informan
1.	Hasni Siti	Orang Tua	HS
2.	Wina	Orang Tua	WN
3.	Neng Rostika	Orang Tua	NR
4.	Hesti	Orang Tua	HT
5.	Irma Munawwaroh	Orang Tua	IM
6.	Dede Nuryati	Orang Tua	DN
7.	Dede Iim Muplihah	Kepala Pengelola	DI
8.	M Nurmaisyah	Pendidik	MN
9.	Yanti Kuswati	Pendidik	YK

Sumber: (Peneliti, 2024)

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Surokim et al., (2016, hlm.141) objek penelitian adalah suatu permasalahan yang ingin diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda atau orang, atau fokus perhatian atau tujuan penelitian. Sifat situasi yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk macam, kuantitas, dan kualitas: tindakan, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap lawan, simpati dan antipati. Sugiyono dalam Hamidah (2024, hlm.29-30) menjelaskan objek penelitian kualitatif berkembang secara alami, tidak berubah, dan dinamikanya tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti, sehingga tetap otentik dalam situasinya. Objek penelitian ini adalah pada orang tua anak PAUD KB Ar-Rohmah, khususnya mengenai perannya dalam menunjang pendidikan informal dalam menghadapi anak dengan keterlambatan bicara.

3.4 Sumber Data

Penelitian kualitatif didasarkan pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis (Surokim et al., 2016, hlm.166). Penelitian ini mengandalkan beberapa jenis sumber data untuk memberikan gambaran yang komprehensif berupa sumber

daya primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua dan guru PAUD KB Ar-Rohmah. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi orang tua dalam menghadapi keterlambatan bicara pada anak. Kemudian data sekunder berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan arsip-arsip terkait yang digunakan sebagai sumber data tambahan. Dokumen ini membantu memberikan bukti visual dan tertulis tentang bagaimana pendidikan informal dilaksanakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.1. Wawancara

Wawancara atau interview bertujuan untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi, dan hal-hal lain tentang orang yang menjadi sumber data. Proses wawancara akan membantu peneliti memperoleh lebih banyak data, memungkinkan mereka memahami jawaban berdasarkan bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara atau narasumber. Melalui wawancara, peneliti juga dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum diketahui (Surokim et al., 2016, hlm.166). Wawancara mendalam dilakukan terhadap orang tua, kepala pengelola dan pendidik PAUD untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendidikan informal dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak keterlambatan bicara.

3.5.2. Observasi

Observasi (*participant observation*) dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksinya dalam suatu lingkungan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati dan diteliti (Surokim et al., 2016, hlm.167). Peneliti memantau bagaimana interaksi orang tua dan anak di rumah serta kondisi yang mendukung perkembangan bahasa anak. Observasi dilakukan baik di sekolah maupun pemantauan di rumah untuk memahami bagaimana pendidikan informal dilaksanakan dalam praktiknya.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumen seperti foto-foto kegiatan dan arsip-arsip terkait dapat digunakan sebagai sumber data tambahan. Arsip dan catatan organisasi memberikan bukti unik dalam studi kasus yang tidak dapat ditemukan melalui wawancara atau observasi. Selain itu, peninjauan catatan organisasi memberikan data tentang konteks historis lingkungan organisasi yang sedang dipelajari. Sumber data dapat berupa memo administratif, surat menyurat, memo, agenda, dan dokumen terkait lainnya (Surokim et al., 2016, hlm.168). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa dokumen yang relevan seperti:

- a. Foto kegiatan pendidikan informal di rumah yang merupakan dokumentasi visual yang memperlihatkan kegiatan pendidikan informal anak di lingkungan rumah.
- b. Catatan perkembangan anak dan LKPD, dengan mencatat kemajuan belajar anak, termasuk dokumen lembar kerja siswa (LKPD) yang menggambarkan kemampuan dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran informal.
- c. Arsip kegiatan pendidikan informal seperti catatan administrasi yang mendokumentasikan kegiatan pendidikan informal, seperti daftar hadir dan bukti kegiatan pembelajaran khusus yang dilakukan bersama keluarga.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Sugiyono (2017, hlm.246) mengungkapkan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Menurut Sugiyono (2017, hlm.247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen diseleksi, diorganisasikan dan disederhanakan untuk fokus pada informasi terkait pelaksanaan pendidikan informal dalam menghadapi anak dengan keterlambatan bicara. Data yang didapat difokuskan hanya informasi terkait peran orang tua dan aktivitas pembelajaran informal, data yang tidak

berkaitan dengan peran orang tua atau praktik pendidikan informal akan dikeluarkan untuk menjaga fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau tabel untuk menggambarkan pola penyelenggaraan pendidikan informal, peran orang tua dan pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan informal. Penyajian ini membantu untuk melihat bagaimana pendidikan informal serta bagaimana efektivitas pendidikan informal dalam menghadapi anak dengan keterlambatan bicara.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Hasilnya kemudian diverifikasi dengan meninjau data yang dikumpulkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Temuan dari penelitian ini akan mencakup efektivitas pendidikan informal dalam menghadapi anak dengan keterlambatan bicara, serta rekomendasi bagi orang tua dan instansi terkait untuk meningkatkan koordinasi perkembangan antara pendidikan formal dan informal.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam Hamidah (2024, hlm.32) tahap-tahap penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan terdiri dari 3 tahapan berikut:

3.7.1. Tahap Pra lapangan

Penelitian ini dimulai dengan tahap pra lapangan yang mencakup beberapa kegiatan utama. Pertama, peneliti membuat rencana penelitian penerapan pendidikan informal dalam mengatasi anak keterlambatan bicara di PAUD KB Ar-Rohmah. Peneliti kemudian memilih lokasi penelitian yaitu PAUD KB Ar-Rohmah di Kota Tasikmalaya dan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan keterlambatan bicara pada anak-anak disana. Peneliti juga membina hubungan dengan pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memudahkan kelancaran proses penelitian. Selain itu juga disiapkan instrumen penelitian seperti instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga mengkaji etika penelitian untuk memastikan bahwa

semua langkah yang diambil konsisten dengan prinsip etika, khususnya ketika menangani informasi sensitif mengenai anak-anak dengan keterlambatan bicara.

3.7.2. Tahap Lapangan

Tahap ini diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAUD, khususnya interaksi anak dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen relevan, termasuk foto-foto kegiatan relevan dan bukti pendidikan informal yang dilakukan orang tua di rumah. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada anak-anak yang diasumsikan menjadi subjek penelitian untuk melihat bagaimana keterlambatan bicara mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pendidikan informal di rumah.

3.7.3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir lah analisis data, dimana peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara detail untuk mengidentifikasi pola terkait penyelenggaraan pendidikan informal dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Peneliti kemudian menghasilkan ringkasan dan kesimpulan dari analisis tersebut, yang menggambarkan tingkat kesulitan yang dialami oleh setiap anak dengan keterlambatan bicara dan bagaimana pendidikan informal dapat mengatasi tantangan ini secara keseluruhan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Ar-Rohmah, Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, karena ditemukan beberapa anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Revisi Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
6.	Persiapan Penelitian							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Pengolahan Data							
9.	Penyusunan Laporan Penelitian							
10.	Seminar Hasil							
11.	Revisi Seminar Hasil							
12.	Sidang Skripsi							

Sumber: (Peneliti, 2024)